

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *KNOWLEDGE SHARING* PADA PERGURUAN TINGGI

Ni Luh Ayu Kartika Yuniastari Sarja
STIKOM Bali

Jln. Raya Puputan no.86 Renon Denpasar
e-mail: yuni@stikom-bali.ac.id

Abstrak

Knowledge sharing antara civitas akademika baik dosen maupun mahasiswa perguruan tinggi dipengaruhi oleh beberapa faktor. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap proses knowledge sharing dalam perguruan tinggi seperti teknologi, budaya dan lainnya. Dengan mengetahui faktor yang mempengaruhi tersebut dapat dilihat faktor yang paling mempengaruhi. Faktor yang paling mempengaruhi proses knowledge sharing akan dianalisis pengaruh positif dan negatifnya sehingga dapat menemukan solusi untuk lebih meningkatkan proses knowledge sharing. Solusi knowledge sharing dapat dijadikan rekomendasi bagi perguruan tinggi untuk meningkatkan kinerja dan efektivitas. Berdasarkan analisis, faktor-faktor yang mempengaruhi knowledge sharing dalam perguruan tinggi dibedakan menjadi tiga faktor yaitu faktor organisasi, individu dan teknologi. Dalam faktor organisasi terdapat dua indikator yaitu budaya organisasi dan insentif/reward. Pada faktor individu terdapat empat indikator yaitu self efficacy, hasil yang diharapkan, senang membantu orang lain dan kaidah timbal balik. Sedangkan untuk faktor teknologi, indikatornya yaitu aplikasi IT. Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa dan dosen STIKOM Bali. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir seluruh mahasiswa STIKOM Bali, faktor yang paling mempengaruhi proses knowledge sharing yaitu faktor teknologi. Sedangkan bagi hampir seluruh dosen STIKOM Bali, faktor yang paling mempengaruhi knowledge sharing yaitu faktor individu.

Kata kunci: perguruan tinggi, faktor knowledge sharing..

Abstract

Knowledge sharing among both faculty and academic community college students is influenced by several factors. This study was conducted to determine the factors that influence the process of knowledge sharing in higher education such as technology, culture and others. By knowing the factors that influence can be seen most influencing factors. The factors that most influence the knowledge sharing process will be analyzed positive and negative influences that can find solutions to further improve the process of knowledge sharing. Knowledge sharing solutions can be recommended for universities to improve the performance and effectiveness. Based on the analysis, the factors that influence knowledge sharing in higher education is divided into three factors: organizational factors, individual and technology. In organizational factors are two indicators of organizational culture and incentive / reward. In individual factors, there are four indicators, namely self-efficacy, expected outcomes, love to help others and the rules of reciprocity. As for the technology factor, the indicator that IT applications. Respondents in this study were students and lecturers STIKOM Bali. The results showed that almost all students STIKOM Bali, the factors that most influence the process of knowledge sharing technological factors. As for almost all lecturers STIKOM Bali, the most influencing factors of knowledge sharing that individual factors.

Keywords: higher education, knowledge sharing factor.

1. Pendahuluan

Knowledge sharing merupakan aktivitas alami dari lembaga akademis, contohnya perguruan tinggi. Jumlah seminar, konferensi dan publikasi oleh para akademisi jauh melebihi profesi lainnya, menandakan semangat akademisi untuk *knowledge sharing*. Perguruan tinggi memiliki kewajiban untuk menyelenggarakan tri dharma perguruan tinggi. *Knowledge sharing* pada perguruan tinggi dapat terjadi

pada hampir semua aktivitas inti perguruan tinggi. Implementasi *knowledge sharing* dalam perguruan tinggi bermanfaat untuk meningkatkan kinerja dan keunggulan kompetitif perguruan tinggi. Hampir seluruh civitas akademika perguruan tinggi melaksanakan *knowledge sharing* tanpa disadari. *Knowledge sharing* pada perguruan tinggi dapat terjadi dengan perwujudan tri dharma perguruan tinggi. Berdasarkan hasil penelitian [12], implementasi *knowledge sharing* pada perguruan tinggi paling besar terjadi pada aktivitas pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengembangan pengabdian pada masyarakat. Civitas akademika yang aktif melaksanakan *knowledge sharing* adalah dosen dan mahasiswa. Interaksi antara mahasiswa dan dosen pada proses belajar mengajar merupakan salah satu contoh proses *knowledge sharing*.

Budaya *knowledge sharing* merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kesuksesan implementasi manajemen pengetahuan. Seorang yang berbagi pengetahuan tidak akan kehilangan pengetahuan yang dimilikinya, tetapi justru melipatgandakan nilai dari pengetahuan tersebut, apabila sudah dimiliki dan dimanfaatkan oleh banyak orang. Semangat untuk saling berbagi merupakan sebuah budaya yang harus ditumbuhkan oleh perguruan tinggi yang ingin menerapkan manajemen pengetahuan dengan efektif.

Knowledge sharing antara civitas akademika baik dosen maupun mahasiswa perguruan tinggi dipengaruhi oleh beberapa faktor. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap proses *knowledge sharing* dalam perguruan tinggi seperti teknologi, budaya dan lainnya. Dengan mengetahui faktor yang mempengaruhi tersebut dapat dilihat faktor yang paling mempengaruhi. Faktor yang paling mempengaruhi proses *knowledge sharing* akan dianalisis pengaruh positif dan negatifnya sehingga dapat menemukan solusi untuk lebih meningkatkan proses *knowledge sharing*. Solusi *knowledge sharing* dapat dijadikan rekomendasi bagi perguruan tinggi untuk meningkatkan kinerja dan efektivitas. Selain itu dapat juga memotivasi civitas akademika untuk melakukan *knowledge sharing*.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Knowledge Sharing

Knowledge sharing merupakan hal yang kritis bagi organisasi yang berharap untuk menggunakan pengetahuannya sebagai sebuah asset untuk mencapai keunggulan bersaing [8] dan inovatif [3]. Hal ini dikarenakan bahwa *knowledge sharing* secara mendasar merupakan tindakan yang membuat pengetahuan tersedia bagi lainnya di dalam organisasi. *Knowledge sharing* juga dapat diartikan sebagai sebuah pertukaran pengetahuan antar dua individu, satu orang yang mengkomunikasikan pengetahuan, seorang lainnya mengasimilasi pengetahuan tersebut [6]. *Knowledge sharing* antar individu merupakan proses dimana pengetahuan yang terdapat di individu dikonversi ke dalam satu bentuk yang dapat dimengerti, diserap dan digunakan oleh individu lain [5].

2.2 Faktor Faktor Knowledge Sharing

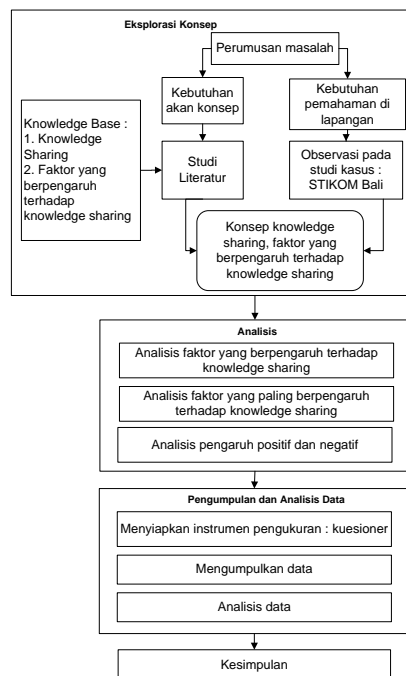
Pada dasarnya, faktor-faktor *knowledge sharing* dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok, yaitu [2]:

- a. Faktor organisasional
Faktor organisasi merupakan faktor yang tidak berasal dari individu pribadi. Hal ini dapat disebabkan oleh lingkungan atau individu lain untuk merangsang sikap *knowledge sharing*. Sistem insentif, budaya organisasi dan sistem manajemen diklasifikasikan sebagai faktor eksternal.
- b. Faktor individu
Faktor individu adalah faktor yang berasal dari pertimbangan penggerak individual. Itu berarti bahwa itu berasal dari internal seseorang. Contoh faktor internal adalah keyakinan, persepsi, harapan, sikap dan perasaan.
- c. Faktor teknis
Faktor teknis berkaitan dengan teknologi manajemen pengetahuan, seperti perangkat lunak dan perangkat keras yang digunakan dalam kegiatan *sharing*.

Kim dan Lee (2005) dalam [2] membangun model *knowledge sharer* terdiri dari budaya organisasi, struktur dan teknologi informasi untuk memeriksa kemampuan *knowledge sharing* di antara karyawan dalam organisasi sektor publik dan swasta di Korea Selatan. Ditemukan bahwa kinerja berbasis sistem *reward*, aplikasi TI berfokus pada pengguna akhir dan jaringan sosial adalah variabel kunci yang mempengaruhi kegiatan *knowledge sharing*.

3. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini mengadaptasi kerangka berpikir metodologi IS Research yang dikemukakan oleh [4]. Menurut [4] penelitian sistem informasi haruslah memiliki dua sisi yaitu relevan dengan pengetahuan lingkungannya (relevance) dan patuh terhadap dasar yang ada (rigor). Metodologi penelitian dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1 Metodologi penelitian

Penelitian yang dilaksanakan terdiri dari lima tahapan yaitu (1) eksplorasi konsep, (2) tahap analisis, (3) tahap pengumpulan dan analisis data, dan (4) kesimpulan. Pada tahap pertama yaitu eksplorasi konsep, dijelaskan bahwa berdasarkan perumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya, dilakukan studi literatur mengenai konsep yang akan digunakan dalam penelitian yaitu konsep knowledge sharing dan faktor yang berpengaruh terhadap knowledge sharing. Pada tahap pertama ini juga dilakukan observasi pada studi kasus yaitu STIKOM Bali. Hasil studi literatur dan observasi menghasilkan konsep dan data yang digunakan sebagai dasar dalam analisis.

Pada tahap analisis dilakukan analisis faktor yang berpengaruh terhadap knowledge sharing, analisis faktor yang paling berpengaruh terhadap knowledge sharing di perguruan tinggi, dan analisis pengaruh positif dan negatif. Hasil analisis yang didapatkan akan dievaluasi pada tahap analisis dan pengumpulan data. Pada tahap pengumpulan dan analisis data dilakukan pembuatan instrument pengukuran berupa kuesioner, pengumpulan data dan analisis data. Hasil dari pengumpulan kuesioner akan diolah dan dianalisis sehingga menghasilkan kesimpulan dalam evaluasi. Tahap terakhir dalam penelitian ini adalah penarikan kesimpulan.

4. Analisis

4.1 Analisis Faktor Knowledge sharing

Knowledge sharing dalam perguruan tinggi dapat diartikan sebuah proses pertukaran atau mengkomunikasikan pengetahuan antara semua aktor yang ada dalam suatu perguruan tinggi (antar individu, antar individu dengan kelompok atau antar kelompok) [12]. Menurut Jackson, dkk (2006) dalam [11] sebagai salah satu aktivitas berpusat pengetahuan, knowledge sharing adalah sarana dasar di mana karyawan atau anggota suatu organisasi dapat berkontribusi untuk aplikasi pengetahuan, inovasi, dan akhirnya keunggulan kompetitif dari organisasi. Terdapat beberapa penelitian mengemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi knowledge sharing. Pada Tabel 1 dapat dilihat masing-masing faktor yang dikemukakan oleh beberapa peneliti.

Tabel 1 Faktor *Knowledge sharing*

Sumber	Faktor	Sub Faktor
Cheng, dkk (2011)	Faktor Organisasi	Budaya organisasi
		Insentif
	Faktor Individu	Keyakinan
		Persepsi
		Harapan
		Sikap
	Faktor Teknis	Perasaan
		Perangkat keras
Kim dan Lee (2005)	Faktor Organisasi	Perangkat lunak
		Sistem Insentif
		sistem manajemen
	Faktor Individu	Budaya organisasi
		Perilaku individu
	Faktor Teknologi	Harapan pribadi
Babalhavaeji dan Kermani (2011)	Sikap	Aplikasi IT
	Niat	Sikap
	Motivasi Instrinsik	Niat
		Manfaat timbal balik
		<i>Self efficacy</i>
	Kenikmatan dalam membantu orang lain	
Suhainee, dkk (2000)	Insentif	Insentif
	Penilaian kerja	Penilaian kerja
	Promosi	Promosi

Penelitian yang dilakukan [2] mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi knowledge sharing dapat dikelompokkan menjadi tiga sub-kelompok, yaitu faktor organisasional, faktor individu dan faktor teknis. Faktor organisasi merupakan faktor yang tidak berasal dari individu pribadi. Hal ini dapat disebabkan oleh lingkungan atau individu lain untuk merangsang sikap berbagi pengetahuan. Sistem insentif, budaya organisasi dan sistem manajemen diklasifikasikan sebagai faktor eksternal. Faktor individu adalah faktor yang berasal dari pertimbangan penggerak individual. Itu berarti bahwa itu berasal dari makhluk internal seseorang. Contoh faktor internal adalah keyakinan, persepsi, harapan, sikap dan perasaan. Faktor teknis berkaitan dengan teknologi manajemen pengetahuan, seperti perangkat lunak dan perangkat keras yang digunakan dalam kegiatan berbagi. Salah satu contoh perangkat lunak yang digunakan untuk berbagi pengetahuan dalam perguruan tinggi adalah e-learning.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh [7], faktor-faktor yang mempengaruhi knowledge sharing dibuat dalam suatu knowledge sharer model. Model ini terdiri dari budaya organisasi, individu dan teknologi informasi untuk memeriksa kemampuan berbagi pengetahuan di antara karyawan dalam organisasi sektor publik dan swasta. Faktor budaya organisasi terdiri dari sistem insentif dan sistem manajemen. Faktor individu terdiri dari perilaku individu dan harapan pribadi. Sedangkan faktor teknologi yang dimaksud adalah aplikasi teknologi informasi. Dari keseluruhan faktor, ditemukan bahwa sistem reward atau insentif dan aplikasi TI adalah variabel kunci yang mempengaruhi kegiatan berbagi pengetahuan.

Berdasarkan penelitian [1], faktor-faktor yang mempengaruhi knowledge sharing adalah sikap, niat dan motivasi instrinsik. Dalam Theory Of Reasoned Action (TRA) and The Theory Of Planned Behaviour (TPB), faktor sikap telah diuji dan terbukti menjadi prediktor signifikan niat perilaku organisasi. Sikap terhadap berbagi pengetahuan mengacu pada evaluasi positif atau negatif tentang perilaku berbagi pengetahuan. Niat orang untuk berbagi pengetahuan dipengaruhi oleh sikap dan norma subjektif. Niat untuk berbagi pengetahuan mengarah ke perilaku meningkatkan knowledge sharing. Dari perspektif motivasi intrinsik, perilaku ditimbulkan oleh kebutuhan karyawan untuk merasa kompeten dalam berurusan dengan lingkungan mereka. Manfaat timbal balik, rasa percaya diri dan kenikmatan dalam membantu orang lain dianggap sebagai motivasi yang kuat untuk berbagi pengetahuan. Motivasi intrinsik dari sumber adalah faktor yang paling penting dalam proses transfer pengetahuan.

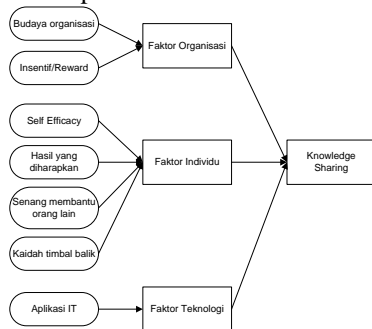
Penelitian yang dilakukan [9], insentif bisa sangat berkontribusi dalam proses berbagi pengetahuan. Kegiatan knowledge sharing harus menjadi bagian dari assessment job (penilaian kerja) tahunan atau evaluasi kinerja. Hal ini dihubungkan dengan seberapa baik seseorang memberikan

kontribusi untuk menghasilkan, menilai dan mentransfer pengetahuan. Knowledge sharing dan kontribusi dalam kegiatan manajemen pengetahuan harus menjadi bagian dalam proses promosi karyawan, disamping evaluasi yang ada dari kontribusi akademik, evaluasi kinerja, senioritas, dan lainnya.

Berdasarkan hasil analisis, terdapat beberapa perbedaan antara beberapa penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi knowledge sharing. Hal ini disebabkan karena masing-masing domain dan studi kasus yang dilakukan berbeda-beda. Berdasarkan perbandingan faktor yang mempengaruhi keempat sumber dapat disimpulkan bahwa secara umum faktor yang mempengaruhi knowledge sharing yaitu faktor organisasi, individu dan teknis. Masing-masing faktor dapat mempunyai sub faktor yang lebih detail. Pemilihan faktor dan sub faktor disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan penelitian.

Pada penelitian ini, faktor yang diukur sebagai faktor yang mempengaruhi knowledge sharing adalah faktor organisasi, individu dan teknologi. Sub faktor dari ketiga faktor ini diambil dari beberapa penelitian berbeda. Faktor organisasi terdiri dari sub faktor budaya organisasi dan insentif. Faktor individu terdiri dari sub faktor self efficacy, hasil yang diharapkan, senang membantu orang lain dan kaidah/manfaat timbal balik. Sub faktor dari teknologi yaitu aplikasi IT. Pemilihan faktor dan sub faktor dalam penelitian ini disesuaikan dengan studi kasus yang diambil yaitu perguruan tinggi dengan responden berupa mahasiswa dan dosen. Ilustrasi faktor dan sub faktor dapat dilihat pada Gambar 2.

Masing-masing faktor dan sub faktor akan dijadikan construct dan sub construct untuk memudahkan penyusunan kuesioner penelitian. Construct dan sub construct yang akan dievaluasi diperlihatkan pada Tabel 2.



Gambar 2 Faktor dan sub faktor knowledge sharing

Tabel 2 Construct dan Sub Construct Penelitian

<i>Construct</i>	<i>Sub Construct</i>
Organisasi	Budaya organisasi
	Insentif/Reward
Teknologi	Aplikasi IT
Individu	Self efficacy
	Hasil yang diharapkan
	Senang membantu orang lain
	Kaidah timbal balik

4.2 Karakteristik Responden Penelitian

Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan 150 kuesioner kepada mahasiswa dan 30 kuesioner kepada dosen selama tanggal 1-11 Mei 2013. Dari seluruh kuesioner yang disebarkan ke mahasiswa, maka sebanyak 140 kuesioner yang berhasil dikumpulkan kembali, dan hanya 134 kuesioner yang terisi jawaban sepenuhnya. Sehingga, data yang dapat digunakan sebanyak 134. Sedangkan untuk kuesioner dosen 30 terkumpul kembali dan data yang valid digunakan adalah sebanyak 30. Karakteristik responden mahasiswa yang berhasil dikumpulkan adalah mengenai jenis kelamin, usia, dan jurusan di STIKOM Bali. Sedangkan karakteristik responden dosen yang berhasil dikumpulkan adalah mengenai jenis kelamin, usia dan home base dosen.

5. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan data yang telah terkumpul, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

a. Evaluasi Faktor Organisasi

Indikator yang diukur dalam organisasi adalah budaya organisasi dan insentif/reward. Kesimpulan tiap-tiap indikator akan dijadikan dasar kesimpulan variabel organisasi. Evaluasi masing-masing indikator akan dijelaskan sebagai berikut :

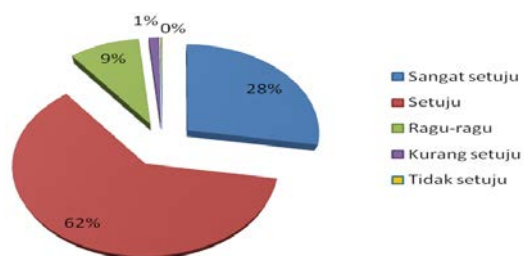
1. Budaya organisasi

Budaya organisasi akan mempengaruhi kegiatan knowledge sharing antara dosen maupun antara mahasiswa. Penelitian ini akan melihat apakah budaya organisasi mempengaruhi proses knowledge sharing mahasiswa dan dosen. Perbandingan persentase pengaruh budaya organisasi terhadap proses knowledge sharing mahasiswa dapat dilihat pada

Tabel 3 dan Gambar 3. Sedangkan perbandingan persentase pengaruh budaya organisasi terhadap proses knowledge sharing dosen dapat dilihat pada dan Gambar 4.

Tabel 3 Rekapitulasi perbandingan jawaban responden mahasiswa mengenai budaya organisasi

Jawaban	Jumlah	Persentase
Sangat setuju	148	27.61%
Setuju	332	61.94%
Ragu-ragu	48	8.96%
Kurang setuju	7	1.31%
Tidak setuju	1	0.19%

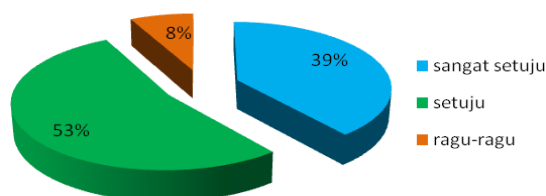


Gambar 3 Rekapitulasi jawaban responden mahasiswa mengenai budaya organisasi

Berdasarkan data yang dikumpulkan, maka sebanyak 27.61% mahasiswa sangat setuju dan 61.94% setuju bahwa budaya organisasi mempengaruhi proses knowledge sharing, 1.31% kurang setuju, 0.19% tidak setuju, dan 8.96% ragu-ragu. Berdasarkan hasil evaluasi, bahwa bagi hampir semua mahasiswa STIKOM Bali budaya organisasi merupakan faktor yang mempengaruhi knowledge sharing. Budaya organisasi dapat berasal dari mahasiswa lain maupun aturan dan kebiasaan yang ada pada STIKOM Bali.

Tabel 1 Rekapitulasi perbandingan jawaban responden dosen mengenai budaya organisasi

Jawaban	Jumlah	Persentase
sangat setuju	47	39.17%
setuju	64	53.33%
ragu-ragu	9	7.50%
kurang setuju	0	0.00%
tidak setuju	0	0.00%



Gambar 1 Rekapitulasi jawaban responden dosen mengenai budaya organisasi

Berdasarkan data yang dikumpulkan, maka sebanyak 53.33% dosen setuju bahwa budaya organisasi merupakan faktor yang berpengaruh terhadap knowledge sharing, 39.17% sangat setuju, 0% kurang setuju, 0% tidak setuju, dan 7.5% ragu-ragu. Berdasarkan hasil evaluasi, hampir seluruh dosen STIKOM Bali berpendapat bahwa budaya organisasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi knowledge sharing.

2. Insentif/Reward

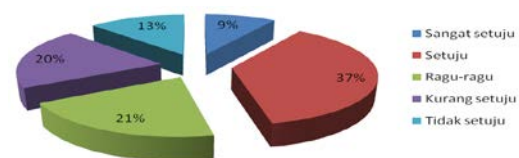
Insentif/reward diduga akan berpengaruh terhadap kemauan seseorang untuk melakukan knowledge sharing. Penelitian ini akan melihat persentase faktor insentif/reward mempunyai pengaruh terhadap proses knowledge sharing. Persentase pengaruh insentif/reward terhadap proses knowledge sharing dengan responden mahasiswa dapat dilihat pada

Tabel 5 dan Gambar 5. Sedangkan persentase pengaruh insentif/reward terhadap proses knowledge sharing dengan responden dosen dapat dilihat pada

Tabel 6 dan Gambar 6

Tabel 2 Rekapitulasi persentase jawaban responden mahasiswa mengenai insentif/reward

Jawaban	Jumlah	Persentase
Sangat setuju	25	9.33%
Setuju	100	37.31%
Ragu-ragu	55	20.52%
Kurang setuju	54	20.15%
Tidak setuju	34	12.69%



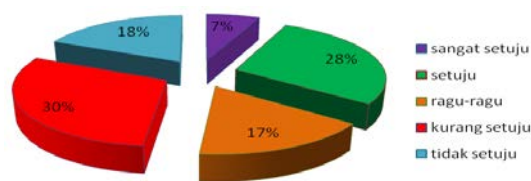
Gambar 2 Rekapitulasi jawaban responden mahasiswa mengenai insentif/reward

Berdasarkan data yang dikumpulkan, maka sebanyak 37.31% mahasiswa setuju bahwa insentif/reward mempengaruhi kegiatan knowledge sharing, 9.33% sangat setuju, 20.15% kurang setuju, 12.69% tidak setuju, dan 20.52% ragu-ragu. Berdasarkan hasil evaluasi, sebagian besar mahasiswa

STIKOM Bali berpendapat bahwa insentif/reward merupakan faktor yang mempengaruhi knowledge sharing.

Tabel 3 Rekapitulasi jawaban responden dosen mengenai insentif/reward

Jawaban	Jumlah	Persentase
sangat setuju	4	6.67%
setuju	17	28.33%
ragu-ragu	10	16.67%
kurang setuju	18	30.00%
tidak setuju	11	18.33%



Gambar 3 Rekapitulasi jawaban responden dosen mengenai insentif/reward

Berdasarkan data yang dikumpulkan, maka sebanyak dosen 30% kurang setuju 18.33% tidak setuju bahwa insentif/reward berpengaruh terhadap proses knowledge sharing, 28.33% setuju, sedangkan 6.67% sangat setuju, dan 16.67% ragu-ragu melakukan. Berdasarkan hasil evaluasi, sebagian besar dosen STIKOM Bali berpendapat bahwa faktor insentif/reward bukan merupakan faktor yang mempengaruhi knowledge sharing.

Berdasarkan hasil evaluasi kedua indikator dari variabel organisasi, maka dapat disimpulkan :

1. Bagi sebagian besar mahasiswa, faktor organisasi yaitu budaya organisasi dan insentif/reward merupakan faktor yang mempengaruhi knowledge sharing. Hal ini dapat dikarenakan mahasiswa terbiasa dengan lingkungan perguruan tinggi dan dapat terpengaruh oleh perilaku knowledge sharing mahasiswa lain.
2. Hasil untuk responden dosen agak berbeda dengan mahasiswa. Bagi sebagian besar dosen, faktor budaya organisasi merupakan faktor yang mempengaruhi knowledge sharing. Sedangkan insentif/reward bukan merupakan faktor yang mempengaruhi proses knowledge sharing. Hal ini dikarenakan sebagian besar dosen dengan ikhlas melakukan kegiatan knowledge sharing tanpa mengharapkan insentif/reward karena hal ini merupakan tugas seorang dosen untuk berbagi pengetahuan yang dimiliki.

b. Evaluasi Faktor Individu

Indikator yang diukur dalam individu adalah self efficacy, hasil yang diharapkan, senang membantu orang lain dan kaidah timbal balik. Kesimpulan tiap-tiap indikator akan dijadikan dasar kesimpulan variabel organisasi. Evaluasi masing-masing indikator akan dijelaskan sebagai berikut :

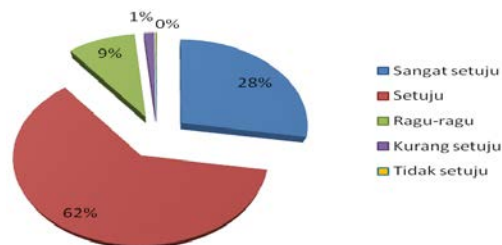
1. Self efficacy

Self efficacy akan berbeda antara tiap-tiap responden dosen maupun mahasiswa. Penelitian ini akan melihat apakah self efficacy mempengaruhi proses knowledge sharing mahasiswa dan dosen. Perbandingan persentase pengaruh self efficacy terhadap proses knowledge sharing mahasiswa dapat dilihat pada

Tabel 7 dan Gambar 7. Sedangkan perbandingan persentase pengaruh self efficacy terhadap proses knowledge sharing dosen dapat dilihat pada Tabel 8 dan Gambar 8.

Tabel 4 Rekapitulasi perbandingan jawaban responden mahasiswa mengenai self efficacy

Jawaban	Jumlah	Persentase
Sangat setuju	25	9.33%
Setuju	141	52.61%
Ragu-ragu	97	36.19%
Kurang setuju	5	1.87%
Tidak setuju	0	0.00%



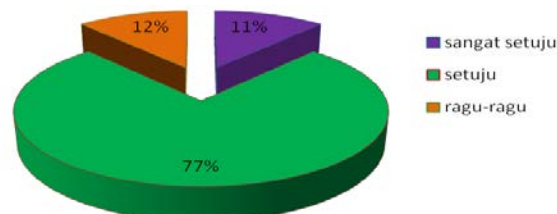
Gambar 4 Rekapitulasi jawaban responden mahasiswa mengenai self efficacy

Berdasarkan data yang dikumpulkan, maka sebanyak 52.61% mahasiswa setuju self efficacy mempengaruhi proses knowledge sharing dalam pembelajaran, 9.33% sangat setuju, 1.87% kurang setuju,

0% tidak setuju, dan 36.19% ragu-ragu. Berdasarkan hasil evaluasi, sebagian besar mahasiswa STIKOM Bali menyatakan self efficacy merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi knowledge sharing.

Tabel 5 Rekapitulasi perbandingan jawaban responden dosen mengenai self efficacy

Jawaban	Jumlah	Persentase
sangat setuju	7	11.67%
setuju	46	76.67%
ragu-ragu	7	11.67%
kurang setuju	0	0.00%
tidak setuju	0	0.00%



Gambar 5 Rekapitulasi jawaban responden dosen mengenai self efficacy

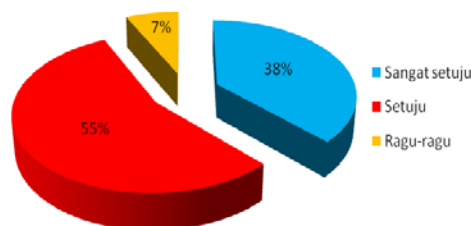
Berdasarkan data yang dikumpulkan, maka sebanyak 76.67% dosen setuju bahwa self efficacy mempengaruhi proses knowledge sharing, 11.67% sangat setuju, 0% kurang setuju, 0% tidak setuju, dan 11.67% ragu-ragu. Berdasarkan hasil evaluasi, hampir seluruh dosen STIKOM Bali berpendapat bahwa self efficacy merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang melakukan knowledge sharing.

2. Hasil yang diharapkan

Hasil yang diharapkan diduga merupakan salah satu indikator dari faktor individu yang mempengaruhi knowledge sharing. Penelitian ini akan melihat persentase pengaruh hasil yang diharapkan terhadap proses knowledge sharing mahasiswa dan dosen. Persentase pengaruh hasil yang diharapkan terhadap proses knowledge sharing mahasiswa dapat dilihat pada Tabel 9 dan Gambar 9. Sedangkan persentase pengaruh hasil yang diharapkan terhadap proses knowledge sharing dosen dapat dilihat pada Tabel 10 dan Gambar 10.

Tabel 6 Rekapitulasi perbandingan jawaban responden mahasiswa mengenai hasil yang diharapkan

Jawaban	Jumlah	Persentase
Sangat setuju	201	37.50%
Setuju	295	55.04%
Ragu-ragu	38	7.09%
Kurang setuju	2	0.37%
Tidak setuju	0	0.00%

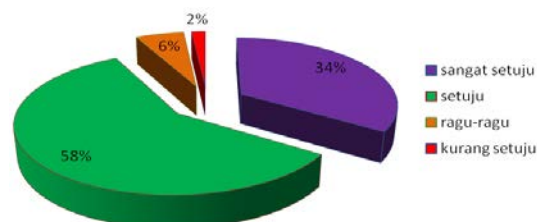


Gambar 6 Rekapitulasi jawaban responden mahasiswa mengenai hasil yang diharapkan

Berdasarkan data yang dikumpulkan, maka sebanyak 55.04% mahasiswa setuju bahwa hasil yang diharapkan mempengaruhi kegiatan knowledge sharing, 37.5% sangat setuju, 0.37% kurang setuju, 0% tidak setuju, dan 7.09% ragu-ragu. Berdasarkan hasil evaluasi, hampir seluruh mahasiswa STIKOM Bali menyatakan bahwa hasil yang diharapkan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi knowledge sharing.

Tabel 7 Rekapitulasi perbandingan jawaban responden dosen mengenai hasil yang diharapkan

Jawaban	Jumlah	Persentase
sangat setuju	41	34.17%
Setuju	70	58.33%
ragu-ragu	7	5.83%
kurang setuju	2	1.67%
tidak setuju	0	0.00%



Gambar 7 Rekapitulasi jawaban responden dosen mengenai hasil yang diharapkan

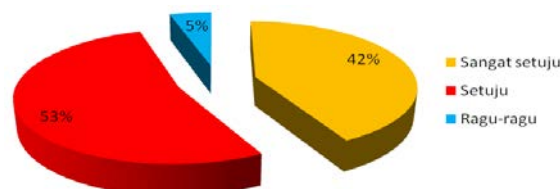
Berdasarkan data yang dikumpulkan, maka sebanyak 58.33% dosen setuju hasil yang diharapkan mempengaruhi knowledge sharing, 34.17% sangat setuju, 1.67% kurang setuju, 0% tidak setuju, dan 5.83% ragu-ragu. Berdasarkan hasil evaluasi, hampir seluruh dosen STIKOM Bali berpendapat bahwa hasil yang diharapkan mempengaruhi proses knowledge sharing dalam perguruan tinggi.

3. Senang membantu orang lain

Senang membantu orang lain diduga merupakan salah satu indikator dari faktor individu yang mempengaruhi knowledge sharing. Penelitian ini akan melihat persentase pengaruh indikator senang membantu orang lain dalam proses knowledge sharing mahasiswa dan dosen. Persentase pengaruh faktor senang membantu orang lain terhadap terjadinya proses knowledge sharing mahasiswa dapat dilihat pada Tabel 11 dan Gambar 11.. Sedangkan persentase pengaruh faktor senang membantu orang lain terhadap proses knowledge sharing dosen dalam dapat dilihat pada Tabel 12 dan Gambar 12.

Tabel 8 Rekapitulasi perbandingan jawaban responden mahasiswa mengenai senang membantu orang lain

Jawaban	Jumlah	Persentase
Sangat setuju	113	42.16%
Setuju	142	52.99%
Ragu-ragu	13	4.85%
Kurang setuju	0	0.00%
Tidak setuju	0	0.00%

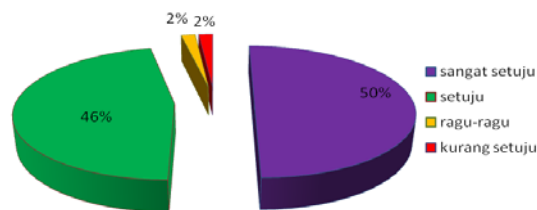


Gambar 8 Rekapitulasi jawaban responden mahasiswa mengenai senang membantu orang lain

Berdasarkan data yang dikumpulkan, maka sebanyak 52.99% mahasiswa setuju senang membantu orang lain mempengaruhi proses knowledge sharing, 42.16% sangat setuju, 0% kurang setuju, 0% tidak setuju, dan 4.85% ragu-ragu. Berdasarkan hasil evaluasi, sebagian besar mahasiswa STIKOM Bali berpendapat bahwa faktor senang membantu orang lain berpengaruh terhadap proses knowledge sharing.

Tabel 9 Rekapitulasi jawaban responden dosen mengenai senang membantu orang lain

Jawaban	Jumlah	Persentase
sangat setuju	30	50.00%
setuju	28	46.67%
ragu-ragu	1	1.67%
kurang setuju	1	1.67%
tidak setuju	0	0.00%



Gambar 9 Rekapitulasi jawaban responden dosen mengenai senang membantu orang lain

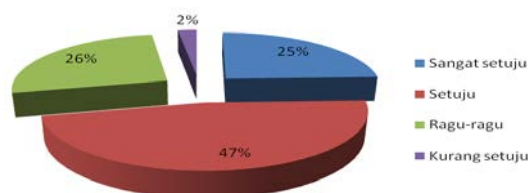
Berdasarkan data yang dikumpulkan, maka sebanyak 46.67% dosen sangat setuju, 50% setuju indikator senang membantu orang lain mempengaruhi proses knowledge sharing, sedangkan 1.67% kurang setuju, 0% tidak setuju, dan 1.67% ragu-ragu. Berdasarkan hasil evaluasi, hampir semua dosen STIKOM Bali berpendapat bahwa senang membantu orang lain merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi proses knowledge sharing.

4. Kaidah timbal balik

Kaidah timbal balik diduga berpengaruh terhadap kegiatan knowledge sharing. Penelitian ini akan melihat persentase pengaruh kaidah timbal balik mempengaruhi proses knowledge sharing mahasiswa dan dosen. Persentase pengaruh kaidah timbal balik dalam kegiatan knowledge sharing mahasiswa dapat dilihat pada Tabel 13 dan Gambar 13. Sedangkan persentase pengaruh kaidah timbal balik terhadap proses knowledge sharing dosen dalam proses bimbingan dapat dilihat pada Tabel 14 dan Gambar 14.

Tabel 10 Rekapitulasi perbandingan jawaban responden mahasiswa mengenai kaidah timbal balik

Jawaban	Jumlah	Persentase
Sangat setuju	65	24.25%
Setuju	125	46.64%
Ragu-ragu	70	26.12%
Kurang setuju	6	2.24%
Tidak setuju	2	0.75%



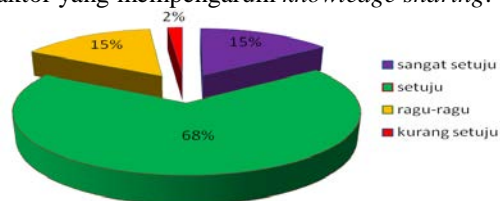
Gambar 10 Rekapitulasi jawaban responden mahasiswa mengenai kaidah timbal balik

Berdasarkan data yang dikumpulkan, maka sebanyak 46.64% mahasiswa setuju, 24.25% sangat setuju, 2.24% kurang setuju, 0.75% tidak setuju, dan 26.12% ragu-ragu mengenai pengaruh kaidah

timbal balik terhadap *knowledge sharing*. Berdasarkan hasil evaluasi, sebagian besar mahasiswa berpendapat bahwa kaidah timbal balik merupakan faktor yang mempengaruhi *knowledge sharing*.

Tabel 11 Rekapitulasi perbandingan jawaban responden dosen mengenai kaidah timbal balik

Jawaban	Jumlah	Persentase
sangat setuju	9	15.00%
setuju	41	68.33%
ragu-ragu	9	15.00%
kurang setuju	1	1.67%
tidak setuju	0	0.00%



Gambar 11 Rekapitulasi jawaban responden dosen mengenai kaidah timbal balik

Berdasarkan data yang dikumpulkan, maka sebanyak 15% dosen sangat setuju, 68.33% setuju, sedangkan 1.67% kurang setuju, 0% tidak setuju, dan 15% ragu-ragu bahwa kaidah timbal balik mempengaruhi proses *knowledge sharing*. Berdasarkan hasil evaluasi, hampir seluruh dosen STIKOM Bali berpendapat bahwa kaidah timbal balik mempengaruhi proses *knowledge sharing*.

Berdasarkan hasil evaluasi keempat indikator dari variabel individu, maka dapat disimpulkan :

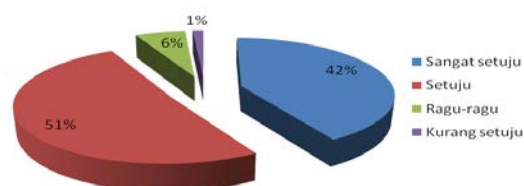
1. Bagi sebagian besar mahasiswa, faktor individu yaitu *self efficacy*, hasil yang diharapkan, senang membantu orang lain dan kaidah timbal balik merupakan faktor yang mempengaruhi *knowledge sharing*. Hal ini dapat dikarenakan faktor internal yaitu mahasiswa itu sendiri akan memotivasi dirinya untuk melakukan *knowledge sharing* tidak hanya dalam hal perkuliahan, tetapi hal lain dalam lingkungan perguruan tinggi.
2. Hasil untuk responden dosen sama dengan mahasiswa. Bagi sebagian besar dosen, faktor individu yaitu *self efficacy*, hasil yang diharapkan, senang membantu orang lain dan kaidah timbal balik merupakan faktor yang mempengaruhi *knowledge sharing*.

c. Evaluasi Faktor Teknologi

Teknologi diduga mempengaruhi proses *knowledge sharing*. Dengan bantuan teknologi khususnya aplikasi IT seperti perangkat software maupun hardware akan membantu memudahkan proses *knowledge sharing*. Dalam penelitian ini akan dilihat berapa persentase mahasiswa dan dosen yang menyatakan bahwa teknologi khususnya aplikasi IT mempengaruhi kegiatan *knowledge sharing* berdasarkan data kuesioner. Persentase mahasiswa yang menyatakan pengaruh aplikasi IT terhadap proses *knowledge sharing* dapat dilihat pada Tabel 15 dan Gambar 15. Sedangkan persentase dosen yang menyatakan pengaruh aplikasi IT terhadap proses *knowledge sharing* dapat dilihat pada Tabel 16 dan Gambar 16.

Tabel 12 Rekapitulasi perbandingan jawaban responden mahasiswa mengenai aplikasi IT

Jawaban	Jumlah	Persentase
Sangat setuju	222	41.42%
Setuju	273	50.93%
Ragu-ragu	33	6.16%
Kurang setuju	7	1.31%
Tidak setuju	1	0.19%

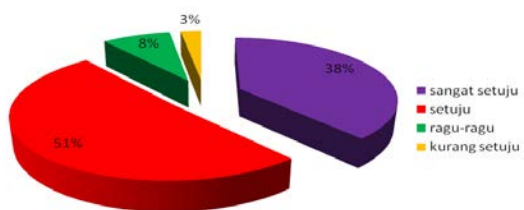


Gambar 12 Rekapitulasi jawaban responden mahasiswa mengenai aplikasi IT

Berdasarkan data yang dikumpulkan, maka sebanyak 50.93% mahasiswa setuju, 41.42% sangat setuju, 1.31% kurang setuju, 0.19% tidak setuju, dan 6.16% ragu-ragu menyatakan aplikasi TI berpengaruh terhadap *knowledge sharing*. Berdasarkan hasil evaluasi, hampir seluruh mahasiswa STIKOM Bali menyatakan bahwa aplikasi TI sangat mempengaruhi proses *knowledge sharing* dalam perguruan tinggi.

Tabel 13 Rekapitulasi perbandingan jawaban responden dosen mengenai aplikasi IT

Jawaban	Jumlah	Persentase
sangat setuju	46	38.33%
setuju	61	50.83%
ragu-ragu	10	8.33%
kurang setuju	3	2.50%
tidak setuju	0	0.00%



Gambar 13 Rekapitulasi jawaban responden mahasiswa mengenai aplikasi IT

Berdasarkan data yang dikumpulkan, maka sebanyak 50.83% dosen setuju, 38.33% sangat setuju, 2.5% kurang setuju, 0% tidak setuju, dan 8.33% ragu-ragu bahwa aplikasi IT berpengaruh terhadap proses *knowledge sharing*. Berdasarkan hasil evaluasi, hampir seluruh dosen STIKOM Bali menyatakan bahwa aplikasi IT merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi proses *knowledge sharing*.

d. Evaluasi Faktor Yang Paling Berpengaruh

Berdasarkan hasil evaluasi beberapa construct dan indikatornya, diketahui perbandingan persentase masing-masing variabel untuk mengetahui faktor yang paling berpengaruh. Perbandingan persentase masing-masing faktor untuk responden mahasiswa dapat dilihat pada Tabel 17, sedangkan untuk responden dosen dapat dilihat pada Tabel 18.

Tabel 14 Persentasi Perbandingan masing-masing faktor dengan responden mahasiswa

Faktor	Persentase
Organisasi	34.05%
a. Budaya organisasi	44.78%
b. Insentif/reward	23.32%
Individu	40.07%
a. <i>Self efficacy</i>	30.97%
b. Hasil yang diharapkan	46.27%
c. Senang membantu orang lain	47.57%
d. Kaidah timbal balik	35.45%
Teknologi	46.18%

Tabel 15 Persentasi Perbandingan masing-masing faktor dengan responden dosen

Faktor	Persentase
Organisasi	31.88%
c. Budaya organisasi	46.25%
d. Insentif/reward	17.50%
Individu	45.10%
e. <i>Self efficacy</i>	44.17%
f. Hasil yang diharapkan	46.25%
g. Senang membantu orang lain	48.33%
h. Kaidah timbal balik	41.67%
Teknologi	44.58%

Berdasarkan hasil evaluasi dan rekapitulasi jawaban dari responden dosen dan mahasiswa, dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor yang paling mempengaruhi untuk masing-masing responden yaitu :

1. Bagi responden mahasiswa, faktor yang paling mempengaruhi yaitu faktor teknologi. Hal ini dapat dijadikan rekomendasi bagi perguruan tinggi dalam hal aplikasi IT. Sebagai contoh, lebih meningkatkan penggunaan aplikasi yang menunjang kegiatan *knowledge sharing* seperti e-mail, e-learning dan aplikasi IT lainnya.
2. Bagi responden dosen, faktor yang paling mempengaruhi yaitu faktor individu. Indikator yang paling mempengaruhi dalam faktor individu yaitu senang membantu orang lain. Faktor individu merupakan faktor dalam internal seseorang. Hal ini sepatutnya dimiliki oleh seorang dosen yang memegang tugas utamanya adalah membagi pengetahuan yang dimiliki kepada orang lain khususnya mahasiswa dalam lingkungan perguruan tinggi.
3. Ketiga faktor yang mempengaruhi *knowledge sharing* merupakan faktor yang berpengaruh positif.

6. Kesimpulan

Beberapa hal yang berhasil disimpulkan berdasarkan pelaksanaan penelitian yang dilakukan di STIKOM Bali hingga analisa hasil yang dilakukan, adalah sebagai berikut:

1. Bagi hampir seluruh mahasiswa STIKOM Bali, faktor yang paling mempengaruhi *knowledge sharing* yaitu faktor teknologi. Hal ini dapat dijadikan rekomendasi bagi perguruan tinggi dalam hal aplikasi IT. Sebagai contoh, lebih meningkatkan penggunaan aplikasi yang menunjang kegiatan *knowledge sharing* seperti e-mail, e-learning dan aplikasi IT lainnya.
2. Hampir seluruh dosen STIKOM Bali, faktor yang paling mempengaruhi *knowledge sharing* yaitu faktor individu. Indikator yang paling mempengaruhi dalam faktor individu yaitu senang

membantu orang lain. Faktor individu merupakan faktor dalam internal seseorang. Hal ini sepatutnya dimiliki oleh seorang dosen yang memang tugas utamanya adalah membagi pengetahuan yang dimiliki kepada orang lain khususnya mahasiswa dalam lingkungan perguruan tinggi.

3. Ketiga faktor yang mempengaruhi *knowledge sharing* merupakan faktor yang berpengaruh positif.

Daftar Pustaka

- [1] Babalhavaeji, F., dan Kermani, Z.J. (2011) : Knowledge sharing Behavior Influences : A Case of Library and Information Science faculties in Iran. *Malaysian Journal of Library & Information Science*, (16)1., 1-14.
- [2] Cheng M.Y, Ho J.S dan Lau P. M. (2011) : Knowledge sharing in Academic Institutions: a Study of Multimedia University Malaysia. *Electronic Journal of Knowledge Management*, 7(3), 313-324.
- [3] Connelly, C.E. and Kelloway, E.K. (2003) : Predictors of Employees, Perceptions of Knowledge sharing Culture, Leadership & Organization Development Journal, 24(5), 294-301.
- [4] Hevner, A. C., March, S., Park, J., dan Ram, S. (2004) : Design Science in Information Systems Research, *Management Information Systems Quarterly*, 28(1), 77-105.
- [5] Ipe, M. (2003), Knowledge sharing in Organizations : A Conceptual Framework, *Human Resource Department Review*, 2(4), 37-359.
- [6] Jacobson, C.M. (2006) : Knowledge sharing Between Individuals, in *Encyclopedia of knowledge management*, Schwartz, David (Ed), 507-514.
- [7] Kim, S. and Lee, H. (2005) : Employee Knowledge sharing Capabilities in Public and Private Organizations: Does Organizational Context Matter?. *Proceedings of the 38th Hawaii International Conference on System Sciences*.
- [8] King, W. R. (2006) : Knowledge sharing, in *Encyclopedia of Knowledge Management*, Schwartz, David (Ed), 493-498.
- [9] Suhainee, S., Bakar, A.Z.A., dan Alias, A.R. (2000) : Knowledge sharing Culture in Malaysian Public Institution of Higher Education : An Overview. *Proceedings of the Postgraduate Annual Research Seminar*, 354-359.
- [10] Wang, S., dan Noe, R.A. (2009) : Knowledge sharing: A Review and Directions for Future Research. *Human Resource Management Review Elsevier Inc*, 20, 115-131.
- [11] Yuniastari, K.2013. Knowledge sharing Pada Perguruan Tinggi, Studi Kasus : STIKOM Bali. *InfoSys Journal*, 2(1), 100-110